

Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Medan

Mutia Arda^{1,*}, Dewi Andriany², Yayuk Hayulina Manurung³

^{1,2}Manajemen, FEB, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Muchtar Basri No.3, 20238

³Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Muchta Basri No.3, 20238

*mutiaarda@umsu.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah krusial yang dihadapi hampir semua wilayah di Kota Medan. Masalah-masalah tersebut lebih terkonsentrasi pada teknik operasional sampah dan manajemen pengelolaan sampah. Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) belum memadai, begitu juga dengan keterbatasan jumlah gerobak sampah, becak sampah dan truk pengangkut sampah yang tidak dapat mengangkut seluruh sampah yang ada di Kota Medan. Apabila hal terus dibiarkan maka akan banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengelolaan persampahan dan memberikan rekomendasi strategi pengelolaan persampahan di Kota Medan. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan suatu fenomena. Berdasarkan analisa SWOT pengelolaan persampahan Kota Medan berada di kuadran keempat yaitu strategi defensif. Posisi faktor internal dan eksternal sub-sektor persampahan pada kuadran ini menunjukkan bahwa kelemahan dan ancaman lebih dominan daripada kekuatan dan peluang. Adapun strategi yang dihasilkan antara lain : mendorong penyediaan fasilitas pengangkutan sampah, optimalisasi pengangkutan sampah, stimulus pengurangan sampah, penyediaan sarana TPS 3R, meningkatkan kesadaran warga, optimalisasi pendanaan APBD, pembangunan fisik TPA Sanitary Landfill, pengelolaan sampah berwawasan lingkungan.

Kata kunci : Analisis SWOT, Pengelolaan Sampah, Strategi Pengelolaan.

ABSTRACT

Garbage is a crucial problem faced by almost all areas in Medan City. These problems are more concentrated on waste operational techniques and waste management. The number of Temporary Disposal Sites (TPS) is inadequate, as is the limited number of garbage carts, garbage rickshaws and garbage trucks that cannot carry all the garbage in Medan City. If this is allowed to continue, it will have many negative impacts on society. This study aims to identify internal and external factors in solid waste management and provide recommendations for solid waste management strategies in Medan City. This research is a qualitative descriptive, namely research that intends to describe a phenomenon. Based on SWOT analysis, solid waste management in Medan City is in the fourth quadrant, namely the defensive strategy. The position of internal and external factors in the solid waste sub-sector in this quadrant shows that weaknesses and threats are more dominant than strengths and opportunities. The resulting strategies include: encouraging the provision of waste transportation facilities, optimizing waste transportation, stimulating waste reduction, providing 3R TPS facilities, increasing citizen awareness, optimizing APBD funding, physical construction of TPA Sanitary Landfill, environmentally sound waste management.

Keywords: SWOT analysis, Waste Management, Management Strategy.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah krusial yang dihadapi hampir semua wilayah di Kota Medan. Masalah-masalah tersebut lebih terkonsentrasi pada teknik operasional sampah dan manajemen pengelolaan sampah. Timbulan sampah yang dihasilkan pada umumnya karena terbatasnya lahan di perkotaan untuk dijadikan sebagai lahan pembuangan akhir (TPA). Di Kota Medan sebelumnya ada 2 (dua) lokasi yang dijadikan TPA yaitu TPA Terjun di Kecamatan Medan Marelan dan TPA Namo Bintang di Kecamatan Medan Tuntungan, Badan Pusat Statistik (2019). Namun saat ini lokasi TPA yang masih berfungsi hanya di TPA Terjun yang lokasinya berada di Kecamatan Medan Marelan. Terbatasnya luas lahan tempat pembuangan akhir mempengaruhi teknis operasional pengelolaan sampah terutama pelayanan pembuangan sampah, Kamali (2012).

Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah yang melayani pembuangan sampah untuk sebagian penduduk di suatu kecamatan, masih menumpang di lokasi yang ada di kecamatan lain. Begitu juga dengan keterbatasan jumlah gerobak sampah, becak sampah dan truk pengangkut sampah yang tidak dapat mengangkut seluruh sampah yang ada di Kota Medan. Apabila hal terus dibiarkan maka akan banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.

Pergeseran konsumsi masyarakat Indonesia dari belanja off-line menuju belanja on-line mendorong kalangan generasi z untuk berbisnis secara off-line dan on-line (Arda, 2019: 434). Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan untuk memberikan bantuan kepada para pemilik usaha mikro supaya dapat meningkatkan usaha agar lebih berkembang melalui UU No. 25 Tahun 1992 tentang pemberian kredit kepada usaha mikro, Dauly (2014:119). Serta jumlah penduduk yang semakin pesat mempengaruhi peningkatan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan, Gelbert, Prihanto, dan Suprihatin, (2016). Sejalan dengan meningkatnya volume timbulan sampah pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan, Heng (2010).

Dari fenomena sampah yang ada di Kota Medan tersebut, maka harus dilalukan suatu terobosan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, karena jika tidak ada terobosan maka pada gilirannya juga akan membawa masalah pada pengelolaan sampah di kota Medan.

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Medan masih sangat sederhana bila dibandingkan dengan Kota Metropolitan lainnya yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengelolaan persampahan dan memberikan rekomendasi strategi pengelolaan persampahan di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan suatu fenomena, Suyigono (2017). Tipe penelitian deskriptif pada umumnya tidak memerlukan hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis, Juliandi dan Irfan (2013).

Metode penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

- a. Pada kajian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung pada sasaran penelitian dengan menyediakan suatu daftar pertanyaan terstruktur dalam bentuk kuesioner kepada responden.
- b. Melakukan wawancara dengan instansi terkait tentang sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
- c. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait antara lain Badan Pusat Statistik, Dinas Kebersihan Kota Medan berupa dokumen-dokumen kebijakan, Data persampahan dari Kecamatan di Kota Medan, publikasi hasil penelitian dan berbagai referensi yang terkait dengan penelitian ini.
- d. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, Hadi (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk identifikasi faktor kunci keberhasilan dan perumusan strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Medan ini digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Analisis SWOT yang terdiri dari analisis internal dan eksternal, digunakan untuk menentukan dan menganalisa strategi dimaksud, karena faktor-faktor internal dan eksternal di dalam pembangunan memiliki tingkat korelasi dan kombinasi yang tinggi untuk saling mempengaruhi, Terry (2013).

Analisis internal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), kajian internal pada hakekatnya merupakan analisis dan evaluasi atas kondisi, kinerja dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi sektor sanitasi. Sedangkan analisis eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kesempatan/peluang (*Opportunity*) dan tantangan/ ancaman (*Threat*), David (2015). Analisis strategis faktor internal meliputi faktor - faktor yang mendukung kekuatan dan kelemahan, Arda (2019:64).

Untuk dapat menyusun strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Medan, berikut ini adalah tabel identifikasi analisis SWOT subsektor persampahan yang terbagi atas faktor internal (*Strength* dan *Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity* dan *Threats*).

Tabel 1. Faktor Internal Sub Sektor Persampahan

No	FAKTOR INTERNAL	Skor				Angka
		1	2	3	4	
	KEKUATAN (STRENGTH)					
1	Sudah ada Perda tentang Retribusi layanan persampahan				√	4.00
2	Adanya dana APBD untuk persampahan yang bisa dialokasikan			√		3.00
3	Pendapatan retribusi dari persampahan masih bisa dikembangkan			√		3.00
4	Tersedianya sumber - sumber pendanaan potensial alternatif (pendanaan berbasis masyarakat) yang berpotensi memfasilitasi dalam mengakses pendanaan terkait pembangunan sarana persampahan			√		3.00
5	Ada SKPD yang Jelas dalam Pengelolaan Persampahan			√		3.00
6	Adanya media komunikasi yang bisa digunakan dalam sosialisasi			√		3.00
7	Adanya SDM yang mendukung pengelolaan persampahan			√		3.00
	JUMLAH NILAI KEKUATAN					22.00
	KELEMAHAN (WEAKNESS)					
8	belum optimalnya dokumen rencana dan strategi pengelolaan persampahan termasuk kelembagaan dan pengaturannya			√		3.00
9	pembangunan pengelolaan persampahan belum menjadi prioritas daerah			√		3.00
10	Minimnya sistem perencanaan persampahan termasuk database persampahan			√		3.00
11	Belum efektifnya pola pemungutan retribusi sampah yang		√			2.00

	berjalan selama ini					
12	Kemampuan APBD Kabupaten dalam membiayai pembangunan sanitasi belum optimal			√		3.00
13	Kurangnya pemahaman tentang aspek sanitasi dari anggota tim anggaran pemerintah daerah		√			2.00
14	sarana pengelolaan sampah yang ada kurang dipelihara dengan baik		√			2.00
15	TPA yang over kapasitas			√		3.00
16	Armada pengangkutan sampah masih kurang			√		3.00
17	Terbatasnya fasilitas pengumpulan sampah (TPS, Kontainer, dan transfer depo			√		3.00
18	Media yang digunakan untuk sosialisasi dan promosi kurang menarik		√			2.00
19	Kapasitas SDM pengelolaan persampahan masih kurang		√			2.00
	JUMLAH NILAI KELEMAHAN					31.00
	JUMLAH NILAI KEKUATAN – JUMLAH NILAI KELEMAHAN					-9.00

Sumber : Data diolah, 2020.

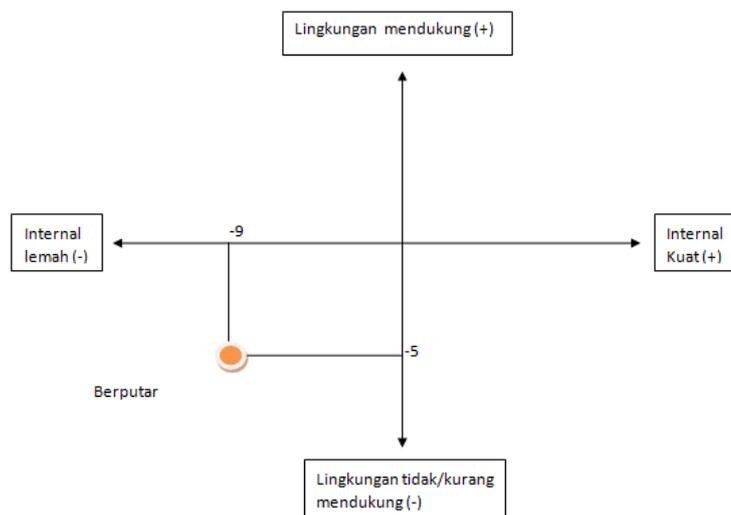
Tabel 2. Faktor Eksternal Sub Sektor Persampahan

No	FAKTOR EKSTERNAL	Skor				Angka
		1	2	3	4	
	PELUANG (OPPORTUNITY)					
1	Adanya dukungan dari kelembagaan informal di masyarakat (PKK, Pengajian, Pos Yandu) sebagai sarana sosialisasi sanitasi			√		3.00
2	Tersedia lembaga di provinsi/pusat dalam pengelolaan persampahan			√		3.00
3	Adanya peluang pendanaan dari APBN maupun APBD Provinsi			√		3.00
4	Adanya program kerjasama dengan pihak swasta (CSR)			√		3.00
5	Sudah ada beberapa pelaku bisnis yang terlibat dalam layanan sanitasi seperti pengepul dan pengolah sampah		√			2.00
6	Sudah ada inisiatif masyarakat untuk pemasaran daur ulang sampah walaupun masih terbatas		√			2.00
7	Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan sampah dari rumah tangga ke Bank Sampah sudah berjalan di beberapa tempat		√			2.00
8	Ada peluang untuk memanfaatkan lebih banyak ragam		√			2.00

	media untuk sosialisasi pentingnya sanitasi					
9	Adanya media massa milik swasta yang bisa digunakan untuk promosi		√			2.00
10	Adanya perilaku gotong royong oleh masyarakat			√		3.00
	JUMLAH NILAI PELUANG					25.00
	ANCAMAN (THREATS)					
11	Belum optimalnya perluasan, jaringan, aliansi dan kemitraan dari berbagai kelompok sasaran (posyandu)		√			2.00
12	Belum terbangun sistem informasi sanitasi kota untuk pemangku kepentingan		√			2.00
13	Kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi masih rendah		√			2.00
14	Sudah ada beberapa program CSR dari perusahaan namun belum terkordinasi dengan baik khususnya dalam sektor sanitasi		√			2.00
15	Masih ada masyarakat yang belum terjangkau layanan persampahan		√			2.00
16	Terbatasnya fasilitas pengumpulan sampah (TPS, Kontainer,dan transper depo)			√		3.00
17	Keterbatasan armada pengangkutan			√		3.00
18	Kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah			√		3.00
19	Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke saluran drainase			√		3.00
20	Peran swasta masih terbatas untuk pengelolaan persampahan	√				1.00
21	Kebiasaan masyarakat di bantaran sungai membuang sampah di sungai			√		3.00
22	Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan	√				1.00
23	semakin tingginya timbunan sampah seiring peningkatan jumlah penduduk		√			2.00
24	Minimnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan	√				1.00
	JUMLAH NILAI ANCAMAN					30.00
	JUMLAH NILAI PELUANG – JUMLAH NILAI ANCAMAN					-5.00

Sumber : Data diolah, 2020.

Hasil skoring faktor internal subsektor persampahan diatas diperoleh hasil total nilai kekuatan: 22, total nilai kelemahan: 31 sehingga posisinya adalah -9 (faktor internal). Hasil skoring faktor eksternal subsektor persampahan diatas diperoleh hasil total nilai peluang: 25, total nilai ancaman: 30 sehingga posisinya adalah -5 (faktor eksternal). Posisi faktor internal dan eksternal subsektor persampahan pada kuadran sebagai berikut :



Gambar 1. Kuadran Analisa SWOT Persampahan

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan pada hasil perhitungan SWOT, subsektor persampahan Kota Medan berada di kuadran empat yaitu Internal Lemah dan Lingkungan tidak Mendukung, dengan hasil bahwa nilai selisih antara Kekuatan dan Kelemahan pada faktor Internal menunjukkan nilai yang negatif serta nilai selisih antara Peluang dan Ancaman pada faktor Eksternal juga menunjukkan nilai yang negatif yaitu pada posisi, sehingga strategi yang akan dikembangkan untuk mengatasi isu strategis yang muncul dalam rangka mencapai sasaran subsektor persampahan adalah Strategi defensif. Strategi ini disebut juga dengan meminimalkan kelemahan untuk bertahan dari ancaman.

Strategi defensif dalam pengelolaan sampah rumah tangga didasarkan pada beberapa permasalahan mendesak dan isu strategis untuk pembangunan persampahan di Kota Medan, Sudradjat (2016). Berdasarkan kondisi eksisting sanitasi persampahan saat ini adalah sebagaimana berikut;

1. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan persampahan masih rendah. Permasalahan yang mendesak dilihat dari sebagian masyarakat masih

membuang sampah sembarang, masyarakat belum terbudaya melakukan pengelolaan sampah 3R, masyarakat belum dilibatkan sepenuhnya dalam sistem pengelolaan sampah, dan pola pembinaan terhadap masyarakat masih kurang.

2. Belum optimalnya manajemen pengelolaan persampahan. Permasalahan yang mendesak dilihat dari daya tampung dan daya dukung TPA yang semakin terbatas, timbulan sampah semakin meningkat, jumlah sarana dan prasarana persampahan masih terbatas, penerapan 3R dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya berjalan efektif dan optimal, peran pihak swasta dan masyarakat dalam pengelolaan persampahan masih rendah.
3. Belum efektifnya peran kelembagaan pengelolaan persampahan. Permasalahan yang mendesak dapat dilihat dari masih terbatasnya alokasi anggaran untuk program kegiatan persampahan, dan dukungan Pemda dalam hal pelaksanaan pengelolaan sampah masih bersifat sektoral belum secara terpadu dan menyeluruh
4. Perda persampahan belum efektif dilaksanakan. Permasalahan yang mendesak dapat dilihat dari belum tersebar luasnya kepada seluruh masyarakat mengenai PERDA Pengelolaan Persampahan, dan masih lemahnya penegakkan aturan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Persampahan.

Pengelolaan sampah berwawasan lingkungan dapat ditingkatkan melalui karakteristik pengusaha di kalangan generasi z ini, antara lain : membentuk *Entrepreneurship Center* (baik institusi kampus ataupun berupa organisasi kemahasiswaan), kerjasama dengan dunia usaha, membentuk unit usaha, kerjasama dengan institusi perbankan, dan *Entrepreneurship Award* sebagai pemicu semangat kewirusahaan dari mahasiswa, Bahri dan Arda (2019:270). Pengelolaan sampah berwawasan lingkungan untuk mencegah dampak yang ditimbulkan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah merubah pola produksi dan konsumsi yang tidak seimbang (*unsustainable*). Hal ini secara tidak langsung memerlukan sebuah konsep manajemen siklus hidup yang terpadu, yang menunjukkan sebuah kesempatan untuk menggabungkan pembangunan dengan perlindungan terhadap lingkungan, Rahardyan dan Widagdo, (2015). Jadi kerangka tindakan seharusnya ditentukan berdasarkan hirarki dari tujuan dan terfokus pada 4 program yang terkait dengan sampah, yaitu :

- a. Mengurangi jumlah sampah (*minimising waste*)
- b. Meningkatkan penggunaan kembali sampah dan daur ulang yang berwawasan lingkungan.

- c. Mempromosikan TPA dan tempat pengolahan yang berwawasan lingkungan.
- d. Memperluas jangkauan pelayanan sampah.

Empat program diatas adalah berkaitan dan harus saling mendukung dan terpadu untuk menghasilkan suatu kerangka yang komprehensif dan responsif terhadap lingkungan dalam pengelolaan sampah kota. Demikian juga sektor swasta dan kelompok masyarakat ikut dilibatkan dalam implementasi program tersebut, Syafrudin, (2014).

Dalam menghadapi kondisi persampahan Kota Medan saat ini, pemerintah Kota Medan lebih baik memilih strategi defensif yang akan mempertahankan posisi yang ada saat ini atau karena kondisi yang terbatas maka dinas paling tidak harus bertahan. Untuk menyusun beberapa strategi defensif tersebut, pemerintah Kota Medan terlebih dahulu harus menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada subsektor persampahan ini. Berikut ini adalah tujuan, sasaran, dan strategi defensif yang dilakukan pemerintah Kota Medan dalam mengelola sampah rumah tangga sebagai berikut :

Tabel 3. Tujuan, Sasaran, dan Strategi Subsektor Persampahan

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan Sasaran	Indikator Sasaran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatkan persentase sampah yang terangkut atau tertangani di perkotaan	Terlayannya keseluruhan wilayah (100%) dengan pengangkutan sampah secara kontinyu	100% wilayah terlayani pengangkutan sampah dengan truk.	1. Mendorong penyediaan fasilitas pengangkutan sampah untuk memenuhi jumlah kebutuhan. 2. Optimalisasi pengangkutan sampah langsung dan tidak langsung.
	Berkurangnya volume sampah terangkut ke TPA sebesar 10%	531,6M ³ /hari sampah tereduksi dengan pada TPS 3R	1. Menyiapkan stimulus terkait pengurangan sampah 2. Memperluas penyediaan sarana TPS 3R dan advokasi serta sosialisasi pengurangan sampah. 3. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga terkait pengelolaan sampah TPS3R

Meningkatkan komitmen pendanaan APBD atas persampahan	Meningkatnya komitmen pendanaan APBD: >5 %	Pembiayaan persampahan dari belanja langsung naik menjadi $\geq 5\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pendanaan DAU untuk subsektor persampahan. 2. Optimalisasi DAK Sanitasi dan DAK LH. 3. Optimalisasi retribusi persampahan. 4. Advokasi dan sosialisasi kepada TAPD Pemko Medan dan Banggar DPRD terkait pembiayaan sub-sektor persampahan.
Membangun dan merubah operasional TPA menjadi Sanitary Landfill	Beroperasinya TPA secara Control Landfill yang dilanjutkan dapat dioperasikan secara Sanitary Landfill	Prinsip-prinsip operasi Sanitary Landfill terpenuhi pada TPA Kota Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi fasilitasi DJCK-PPLP dalam penyusunan DED dan AMDAL TPA. 2. Optimalisasi pembiayaan APBN pembangunan fisik TPA Sanitary Landfill.

Tujuan	Sasaran		Strategi
	Pernyataan Sasaran	Indikator Sasaran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatkan kesadaran masyarakat atas pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan	Berhentinya perilaku buang sampah sembarangan ke selokan /parit, sungai dan tanah kosong	Penurunan persentase warga yang membuang sampah sembarang dari 3,7 % menjadi 0%	1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga kota terkait pengelolaan persampahan yang berwawasan lingkungan

Sumber : Data diolah, 2020.

KESIMPULAN

Kondisi eksisting sanitasi persampahan Kota Medan saat ini adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan persampahan masih rendah, belum optimalnya manajemen pengelolaan persampahan, belum efektifnya peran kelembagaan pengelolaan persampahan, perda persampahan belum efektif dilaksanakan.

Berdasarkan analisa SWOT pengelolaan persampahan Kota Medan berada di kuadran keempat yaitu strategi defensif. Posisi faktor internal dan eksternal sub-sektor persampahan pada kuadran ini menunjukkan bahwa kelemahan dan ancaman lebih dominan daripada kekuatan dan peluang. Adapun strategi yang dihasilkan antara lain: mendorong penyediaan fasilitas pengangkutan sampah, optimalisasi pengangkutan sampah, stimulus pengurangan sampah, penyediaan sarana TPS 3R, meningkatkan kesadaran warga, optimalisasi pendanaan APBD, pembangunan fisik TPA Sanitary Landfill, pengelolaan sampah berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, M. 2019. Analisis Faktor Stimuli Pemasaran dalam Keputusan Pembelian Online Produk Fashion Pada Generasi Z. *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 434-440.
- Arda, M. 2019. Meningkatkan Keunggulan Bersaing Melalui Analisis SWOT. *Perwira : Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*. Vol. 2 No. 1, Hal 61-69.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kota Medan Dalam Angka. Kota Medan.
- Bahri, Syaiful dan Arda, M. 2019. Pengaruh Karakteristik Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Pada Kalangan Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), hal 265-273.
- Daulay, Raihanah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Usaha Mikro Di Kota Medan. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 14. No.2, Hal. 110-121.
- David, Freddy R. 2015. *Personal Swot Analysis*. Jakarta: Gramedia Utama
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 2016. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup*, PPPGT/VEDC, Malang.
- Hadi, S.P. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial: Kualitatif, Kuantitatif dan Kaji Tindak*. Program Magister Ilmu lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Heng, L. S. 2010. Towards Sustainable Solid Waste Management System in Singapore. Presentation in WTER Meeting, Oct. 7th 2010, NEA (didownload dari: http://www.wtert.com.br/home2010/arquivo/noticias_eventos/HENG.pdf, pada tanggal 1 Februari 2020).

Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)

Journal Homepage: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>

ISSN: 2776-1177 (Media Online)

- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi kedua. Citapustaka Media Perintis. Bandung.
- Kamali A, 2012. Kajian Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Dengan Pendekatan Ekonomi Lingkungan (Studi Kasus TPA Sampah JatibarangSemarang). Program Pascasarjana UNDIP, Semarang.
- Rahardyan B. dan Widagdo A.S., 2015. Peningkatan Pengelolaan Persampahan Perkotaan Melalui Pengembangan Daur Ulang. Materi Lokakarya 2 Pengelolaan Persampahan di Propinsi DKI Jakarta.
- Sudradjat R. 2016. Mengelola sampah Kota : Solusi Mengatasi Masalah Sampah Kota dengan Manajemen Terpadu dan Mengolahnya Menjadi Energi Listrik dan Kompos. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syafrudin, 2014. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Prosiding Diskusi Interaktif Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Magister Ilmu Lingkungan Undip, Semarang.
- Terry, 2013. Pengantar Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.